



TAK ADA SOAL UN BRAILLE

Siswa Tunanetra

Andalkan Pendamping



Para siswa berkebutuhan khusus tunanetra di MTs Yaketunis mengerjakan soal UN dengan dibacakan pendamping.

MANTRIJERON (MERA-PI) - Sebanyak 12 siswa berkebutuhan khusus di MTs Yaketunis Yogyakarta akhirnya tidak bisa mengerjakan Ujian Nasional (UN) secara mandiri. Pasalnya tidak ada soal UN SMP yang menggunakan huruf braille bagi siswa penyandang tunanetra maupun soal berhuruf besar bagi penyandang low vision. Para siswa mengandalkan relawan pendamping yang membacakan soal dan menuliskan jawaban pada lembar jawaban komputer.

"Untuk UN dilaksanakan dengan soal dibacakan pendamping. Termasuk dalam menuliskan jawaban pada lembar jawaban dilakukan pendamping," kata Kepala MTs Yaketunis Dania Mustikawati, Senin (22/4). Dia menyatakan sudah mengajukan data 11 siswa yang membutuhkan soal UN dengan huruf braille dan 1 siswa low vision dengan huruf diperbesar, ke pemerintah pusat. Pihaknya memastikan data usulan itu sudah masuk ke pemerintah pusat. Lalu pada Sabtu (20/4) pihaknya menanyakan kepastian soal UN berhuruf braille ke Dinas Pendidikan Sabtu (20/4). Tapi soal UN berhuruf braille dari pusat belum dikirim ke daerah.

"Kami diberikan pilihan mengerjakan UN dengan soal berhuruf braille mundur saat jadwal UN susulan atau melaksanakan UN sesuai jadwal tapi soal dibacakan. Kami akhirnya memilih UN dilaksanakan sesuai jadwal hari ini dengan soal dibacakan," paparnya.

Pihaknya mempertimbangkan jika pelaksanaan UN harus diundur pada UN susulan akan mempengaruhi kondisi psikologi siswa. Mengingat para siswa telah belajar mempersiapkan diri untuk UN sesuai jadwal mulai 23 April 2019. Dengan 12 siswa UN, ada 12 pendamping yang merupakan relawan dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Negeri Yogyakarta.

"Awalnya kami hanya mempersiapkan satu ruangan. Tapi karena soal dibacakan jika dalam satu ruangan akan berisik dan mengganggu konsentrasi, sehingga dipecah jadi tiga ruangan," ucap Dania seraya mengatakan soal UN baru bisa dicetak kemarin pagi karena menunggu pembukaan sistem UN berbasis komputer dibuka.

Sementara itu beberapa siswa MTs Yaketunis yakni Muhammad Akbar, Muhammad Royan mengaku lebih senang mengerjakan UN dengan soal berhuruf braille dibandingkan soal UN yang dibacakan pendamping. Mereka harus mendengarkan dan mencermati soal yang dibacakan pendamping. Apalagi pada UN pelajaran Bahasa Indonesia soal menggunakan narasi panjang. Mereka cukup khawatir saat UN Matematika nantinya jika harus dibacakan ditinjau akan sulit dalam mengerjakan.

Secara terpisah Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Budi Asrori Santosa menyampaikan sudah mengajukan soal UN berhuruf braille ke pusat. Pihaknya tidak mengetahui pasti soal braille belum dikirim karena kewenangan pemerintah pusat. Sedangkan daerah tak bisa mencetak soal UN dengan huruf braille sendiri karena aturan itu belum ada. Total ada 8.003 siswa peserta UN SMP di Kota Yogyakarta dengan 8 SMP swasta mengangbang ke SMP negeri terdekat.

"Kalau untuk UN berbasis komputer secara umum lancar. Koneksi ke server UN di salah satu sekolah sempat down tapi bisa diatasi," tandas Budi.

(Tri)-m

...akan sulit dalam mengerjakan.

Secara terpisah Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Budi Asrori Santosa menyampaikan sudah mengajukan soal UN berhuruf braille ke pusat. Pihaknya tidak mengetahui pasti soal braille belum dikirim karena kewenangan pemerintah pusat. Sedangkan daerah tak bisa mencetak soal UN dengan huruf braille sendiri karena aturan itu belum ada. Total ada 8.003 siswa peserta UN SMP di Kota Yogyakarta dengan 8 SMP swasta mengangbang ke SMP negeri terdekat.

"Kalau untuk UN berbasis komputer secara umum lancar. Koneksi ke server UN di salah satu sekolah sempat down tapi bisa diatasi," tandas Budi.

(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Pendidikan</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005